



## PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS NARASI SISWA KELAS IV MELALUI MODEL *EXAMPLES NON EXAMPLES*

Adiani Rahmawati<sup>✉</sup>, Umar Samadhy, Sri Susilaningsih

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*

Diterima September 2013  
Disetujui Oktober 2013  
Dipublikasikan Januari 2014

*Keywords:*

narrative writing skill,  
examples non examples  
model, 4th grade  
students.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar keterampilan menulis narasi siswa melalui model *Examples Non Examples*. Rancangan penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas yang terdiri atas tiga siklus. Setiap siklus terdiri atas tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah guru dan 33 siswa SDN Gajahmungkur 02 Semarang tahun pelajaran 2012/ 2013. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan nontes. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Dari hasil penelitian melalui model *Examples Non Examples* pada pembelajaran keterampilan menulis narasi ditemukan bahwa keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar keterampilan menulis narasi siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Hasil belajar keterampilan menulis narasi pada siklus I memperoleh rata-rata skor 60,15 dan ketuntasan belajar klasikal 52,5%. Pada siklus II perolehan rata-rata skor siswa meningkat menjadi 74,09 dan ketuntasan belajar klasikal 72,7%. Kemudian pada siklus III mengalami peningkatan dengan perolehan rata-rata skor siswa 78,18 dan ketuntasan belajar klasikal 84,8%. Hal tersebut sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Simpulan penelitian ini adalah model *Examples Non Examples* dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar keterampilan menulis narasi siswa kelas IV SDN Gajahmungkur 02 Semarang.

### Abstract

The purpose of this research is to enhance teacher skill, student activity, and outcome study of student's narrative writing skill, through examples non examples model. This research layout is using class action observation, consisting of three cycles. Each cycle consists of planning step, action execution, observation, and reflection. Subject of this research are the teacher and 33 students of Gajahmungkur 02 Semarang Public Elementary School on 2012/2013 academic year. The data are collected by using test and non test technique. The data are analyzed by using descriptive quantitative and descriptive qualitative technique analyses. From this research, the writer finds that through example non example model applied to narrative writing skill; the teacher skill, student activity, and outcome study of students' narrative writing skill has been increasing on each cycle step. On first cycle, outcome study of narrative writing skill gains score 60.15 in average, and 52.5% completeness of classical study. On second cycle, students' score is increasing to 74.09 in average, and 72.7% completeness of classical study. The last, third cycle, students' score is increasing to 78.18 in average, and 84.8% completeness of classical study. Those all proof that the models have reached appointed success indicator. The conclusion of this research is: examples non examples model can help to enhance teacher skill, student activity, and outcome study of 4th grade students' narrative writing skill on Gajahmungkur 2 Semarang Public Elementary School.

© 2013 Universitas Negeri Semarang

<sup>✉</sup> Alamat korespondensi:

Jl. Beringin Raya no. 5 Wonosari Kampus Ngaliyan  
E-mail: [adien\\_fg@yahoo.com](mailto:adien_fg@yahoo.com)

## PENDAHULUAN

Belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi. Pengembangan dan pem-binaan bahasa Indonesia secara baik dan benar menjadi prioritas. Sehingga peningkatan, mengembangkan, dan pelestarian bahasa Indonesia mencakup semua lembaga pendidikan dan menjangkau masyarakat luas. Pentingnya pengembangan dan pembinaan bahasa Indonesia diajarkan di semua jenjang pendidikan. Hal tersebut sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah menjelaskan bahwa mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Standar isi ini merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional, dan global.

(BSNP, 2006) menyatakan bahwa ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

Menulis adalah kemampuan seseorang dalam mengemukakan gagasan pikirannya kepada orang maupun pihak lain dengan media tulisan. Tarigan (2008) menyatakan bahwa menulis merupakan proses penuangan ide atau gagasan dalam bentuk paparan bahasa tulis berupa rangkaian simbol-simbol bahasa. Kegiatan menulis merupakan kegiatan aktif dan produktif. Aktif karena menulis akan membuat siswa aktif menuangkan ide, gagasan dalam sebuah tulisan yang sistematis, sedangkan produktif dikarenakan menulis dapat menghasilkan suatu produk seperti karangan, dongeng maupun artikel.

Seseorang tidak suka menulis karena tidak tahu untuk apa dia menulis, merasa tidak berbakat menulis, dan merasa tidak tahu bagaimana harus menulis. Ketidaksukaan

tersebut terjadi sebagai akibat dari pengaruh lingkungan keluarga dan masyarakat, serta pengalaman pembelajaran menulis atau mengarang di sekolah yang kurang memotivasi dan merangsang minat (Suparno dan Yunus, 2003).

Berdasarkan temuan Depdiknas (2007) diketahui bahwa masih banyak permasalahan pelaksanaan standar isi pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Guru masih banyak yang belum menggunakan metode pembelajaran yang variatif. Guru dalam menerapkan pembelajaran lebih menekankan pada metode yang mengaktifkan guru, pembelajaran yang dilakukan guru kurang kreatif, lebih banyak menggunakan metode ceramah dan kurang mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran, sehingga siswa kurang optimal dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran menulis juga terjadi di SDN Gajahmungkur 02 Semarang yang disebabkan keterampilan guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran kurang, sehingga berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah. Guru masih kurang maksimal dalam menerapkan keterampilan dasar mengajar dalam pelaksanaan proses pembelajaran, sehingga berdampak pada hasil belajar siswa. Keterampilan dasar mengajar yang masih kurang adalah keterampilan bertanya, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, dan keterampilan mengadakan variasi.

Aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar masih kurang. Siswa kesulitan dalam pembelajaran keterampilan menulis. Siswa tidak saling bekerja sama dalam proses pembelajaran. Siswa terlihat bosan dan tidak bersemangat, sehingga hasil belajar pada keterampilan menulis siswa juga masih rendah. Siswa tidak berani bertanya, memberikan saran, mengeluarkan pendapat, dan banyak siswa yang kurang berani untuk mem-presentasikan hasil pekerjaannya.

Pernyataan tersebut dikuatkan dengan data pencapaian hasil belajar tertulis siswa kelas IV SDN Gajahmungkur 02 Semarang pada mata pelajaran bahasa Indonesia dalam tiga kali

kegiatan menulis narasi. Data hasil belajar keterampilan menulis menyebutkan bahwa skor tertinggi adalah 86,7; skor terendah adalah 33,3; dan rata-rata kelas 65. Hasil evaluasi pembelajaran menunjukkan bahwa 19 dari 33 siswa kelas IV SDN Gajahmungkur 02 Semarang belum terampil dalam kegiatan menulis. Hal tersebut didukung oleh data dokumen siswa.

Peneliti bersama guru kelas IV SDN Gajahmungkur menetapkan alternatif tindakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam keterampilan menulis, yang dapat meningkatkan keterampilan guru dalam proses pembelajaran dan mendorong keterlibatan siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi. Peneliti bersama tim kolaborasi menetapkan model pembelajaran yaitu model *Examples Non Examples* sebagai alternatif tindakan untuk meningkatkan keterampilan guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis narasi.

Model *Examples Non Examples* merupakan model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Penggunaan media gambar ini disusun dan dirancang agar anak dapat menganalisis gambar tersebut menjadi sebuah bentuk karangan narasi singkat mengenai apa yang ada di dalam gambar. Penggunaan model *Examples Non Examples* ini lebih menekankan pada konteks analisis siswa. Melalui model *Examples Non Examples* diharapkan siswa dapat berangkat dari satu definisi yang selanjutnya digunakan untuk memperluas pemahaman konsepnya dengan lebih mendalam dan lebih kompleks.

Suprijono (2010) menyatakan bahwa model *Examples Non Examples* menggunakan gambar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Gambar dapat ditempelkan pada papan atau ditayangkan melalui proyektor. Gambar yang digunakan harus jelas dan kelihatan dari jarak jauh, sehingga siswa yang duduk di bangku belakang dapat juga melihat dengan jelas. Kelebihan dari model pembelajaran *Examples Non Examples* ini diantaranya: (1) siswa lebih kritis dalam menganalisis gambar; (2) siswa mengetahui aplikasi dari materi berupa contoh

gambar; dan (3) siswa diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya.

Tujuan umum penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia melalui model *Examples Non Examples* pada siswa kelas IV SDN Gajahmungkur 02 Semarang. Tujuan khusus penelitian tindakan kelas ini adalah: (1) meningkatkan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran menulis narasi melalui model *Examples Non Examples*, (2) meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis narasi melalui model *Examples Non Examples*, dan (3) meningkatkan hasil belajar keterampilan menulis narasi siswa melalui model *Examples Non Examples*.

## METODE PENELITIAN

Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV sebanyak 33 siswa yang terdiri dari 21 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan di SDN Gajahmungkur 02 Semarang. Penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti merupakan jenis penelitian tindakan kelas. Terdapat empat langkah dalam penelitian tindakan kelas, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi (Arikunto, 2009). Variabel dalam penelitian ini meliputi: keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran, aktivitas siswa dalam pembelajaran, dan hasil keterampilan menulis narasi menggunakan model *Examples Non Examples*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah teknik tes dan teknik nontes. Teknik tes menggunakan hasil evaluasi siswa yang diberikan secara individu pada setiap pertemuan. Teknik nontes dalam penelitian meliputi observasi, dokumen, catatan lapangan, dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif, yaitu dengan menentukan persentase ketuntasan belajar klasikal (Aqib dkk., 2011), yaitu dengan rumus:

$$p = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Batas ketuntasan minimal yaitu KKM bahasa Indonesia kelas IV SDN Gajahmungkur 02 Semarang sebesar 61, ketuntasan belajar klasikal sebesar 80%, dan menghitung rata-rata kelas dengan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{\sum n}$$

Keterangan:

$\bar{x}$  = Mean (rata-rata)

$\sum x$  = jumlah semua nilai siswa

$\sum n$  = jumlah siswa (Aqib, dkk., 2011).

Sedangkan untuk menganalisis data kualitatif dipaparkan dalam kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Poerwanti, dkk. (2007) menjelaskan dalam mengolah data skor dapat dilakukan

langkah dengan cara: menentukan skor ter-tinggi, menentukan skor terendah, mencari median, dan membagi rentan skor menjadi 4 katagori yaitu sangat baik, baik, cukup dan kurang menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yaitu dengan mengolah data skor yang telah diperoleh menggunakan kuartil.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang terdiri ats tiga siklus. Peningkatan hasil observasi keterampilan guru dalam pembelajaran ketrampilan menulis narasi melalui model *Exammples Non Exammples* siklus I, II, dan III dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1.** Hasil Keterampilan Guru

No.	Aspek yang Dinilai	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran.	3	3	4
2.	Menyampaikan materi sesuai indikator pembelajaran.	3	4	3
3.	Menunjukkan media pembelajaran berupa gambar.	3	4	4
4.	Melakukan tanya jawab dengan siswa.	3	3	3
5.	Mengkoordinir siswa dalam kelompok.	2	4	4
6.	Membimbing siswa dalam kegiatan menulis narasi.	2	3	4
7.	Membimbing presentasi kelompok.	3	3	4
8.	Memberi penguatan kepada siswa.	3	3	4
9.	Ketepatan mengelola waktu pembelajaran.	3	3	3
10.	Menutup pembelajaran.	3	4	4
Jumlah Skor		28	34	37
Persentase Keberhasilan		70%	85%	92,5%
Kategori		B	A	A

Berdasarkan tabel di atas tampak bahwa keterampilan guru pada setiap pertemuan mengalami peningkatan. Hasil keterampilan guru mengalami peningkatan setiap siklusnya. Siklus I memperoleh persentase keberhasilan 70% dengan kategori baik. Pada siklus II, persentase keberhasilan meningkat menjadi 85% dengan kateori sangat baik. Pada siklus III, mengalami peningkatan lagi menjadi 92,5% dengan kategori sangat baik. Sesuai dengan hasil

penelitian Turney (dalam Anitah, dkk., 2009), terdapat 8 keterampilan mengajar yang dianggap berperan penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Keterampilan tersebut adalah: (1) keterampilan bertanya; (2) keterampilan menjelaskan; (3) keterampilan meng-adakan variasi pembelajaran; (4) keterampilan membuka pelajaran dan menutup pelajaran; (5) keterampilan pembelajaran perseorang; (6) keterampilan memberi

penguatan; (7) keterampilan mengelola kelas; dan (8) keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil. Penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa guru sudah mengalami peningkatan pada setiap indikator keterampilan guru yang telah dibuat. Pada siklus terakhir, guru dapat mencapai skor maksimal dalam melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran, menunjukkan media pembelajaran berupa gambar, mengkoordinir siswa dalam kelompok, membimbing siswa dalam kegiatan menulis narasi, membimbing

presentasi kelompok, memberi penguatan kepada siswa baik verbal maupun nonverbal, dan menutup pembelajaran. Dari hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa model *Examples Non Examples* dapat meningkatkan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran keterampilan menulis narasi.

Selain keterampilan guru, hasil observasi aktivitas siswa juga mengalami peningkatan pada setiap pertemuan yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 2.** Hasil Aktivitas Siswa

No.	Aspek yang Dinilai	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Antusias mengikuti kegiatan pembelajaran.	3,09	3,27	3,58
2.	Menanggapi apersepsi dari guru.	2,61	2,61	3,21
3.	Memperhatikan gambar yang ditempel oleh guru.	2,93	3,24	3,27
4.	Memperhatikan penjelasan materi dari guru.	2,64	2,85	3,18
5.	Tertib dalam pembagian kelompok.	2,76	2,76	2,91
6.	Menulis karangan narasi.	2,72	2,79	3,15
7.	Aktif bertanya dan mengemukakan pendapat.	1,85	2,64	2,94
8.	Mempresentasikan hasil diskusi kelompok.	2,61	3,33	3,33
9.	Menanggapi hasil presentasi kelompok lain.	1,76	2,15	2,61
10.	Menyimpulkan materi pelajaran.	1,88	2,15	2,85
Jumlah Rata-Rata Skor		24,8	27,8	31
Persentase Keberhasilan		62%	70%	77,6%
Kategori		C	B	B

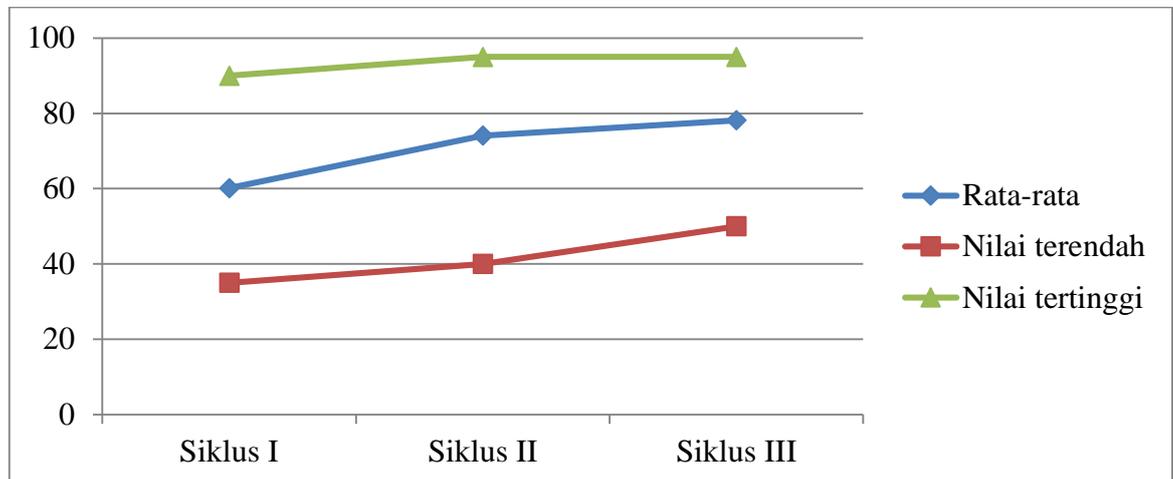
Berdasarkan data pada tabel di atas, aktivitas siswa yang meliputi antusias mengikuti kegiatan pembelajaran, menanggapi apersepsi dari guru, memperhatikan gambar yang ditempel oleh guru, memperhatikan penjelasan materi dari guru, tertib dalam pembagian kelompok, menulis karangan narasi, aktif bertanya dan mengemukakan pendapat, mempresentasikan hasil diskusi kelompok, menanggapi hasil presentasi kelompok lain, dan menyimpulkan materi pelajaran mengalami peningkatan dengan perolehan jumlah rata-rata skor pada akhir siklus III yaitu 31 dengan kategori baik. Indikator-indikator aktivitas tersebut sesuai dengan pendapat Dierich (dalam Sardiman, 2011) yang mengemukakan bahwa aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran meliputi: (1) *visual activities*;

(2) *oral activities*; (3) *listening activities*; (4) *writing activities*; (5) *drawingactivities*; (6) *motor activities*; (7) *mental activities*; dan (8) *Emotional activities*. Dari hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa model *Examples Non Examples* dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis narasi.

Hasil belajar keterampilan menulis siswa juga mengalami peningkatan dan sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Berikut ini akan dipaparkan mengenai hasil belajar siswa:

**Tabel 3.** Hasil Belajar Keterampilan Menulis Narasi Siswa

No	Pencapaian	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Belum tuntas	42,5%	27,3%	15,2%
2.	Tuntas	57,5%	72,7%	84,8%

**Grafik 1.** Peningkatan Hasil Belajar Keterampilan Menulis Narasi Siswa

Sesuai dengan data di atas, tampak adanya peningkatan hasil belajar keterampilan menulis narasi siswa, yaitu pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 60,15 dengan nilai terendah 35, nilai tertinggi 90, dan ketuntasan klasikal sebesar 57,5% (19 dari 33 siswa). Pada siklus II yaitu diperoleh nilai rata-rata 74,09 dengan nilai terendah 40, nilai tertinggi 95, dan ketuntasan klasikal sebesar 72,7% (24 dari 33 siswa). Hasil belajar siswa pada siklus III meningkat yaitu nilai rata-rata menjadi 78,18 dengan nilai terendah 50, nilai tertinggi 95, dan ketuntasan klasikal sebesar 84,8% (28 dari 33 siswa). Dari hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa model *Examples Non Examples* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis narasi.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dalam pembelajaran keterampilan menulis narasi melalui model *Examples Non Examples*, penulis menyimpulkan bahwa model *Examples Non Examples* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IV SDN

Gajahmungkur 02 Semarang. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran, peningkatan aktivitas siswa, serta peningkatan hasil belajar keterampilan menulis narasi siswa kelas IV SDN Gajahmungkur 02 Semarang.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Umar Samadhy, M.Pd. selaku dosen pembimbing I, dan Dra. Sri Susilaningih, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing sampai terselesaikannya artikel ini serta Drs. Sukarir Nuryanto, M.Pd. selaku dosen penguji utama yang telah berkenan membimbing dan menguji artikel ini.

## DAFTAR PUSTAKA

Anitah, Sri W. dkk. 2009. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.

- Arikunto, Suharsimi. dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aqib, Zaenal, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru, SD, SLB, TK*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- BSNP. 2006. *Peraturan Mendiknas Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan*. Jakarta: Depdiknas
- \_\_\_\_\_. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2007. *Naskah Akademik Kebijakan Kurikulum Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdiknas.
- Poerwanti, Endang. Dkk. 2008. *Asesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Suparno dan Yunus. 2003. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning Teori Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.